

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN
ANAK KELOMPOK B TK HERLINA TENGGELA
KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**LISNA NURDIN NENTO
NIM. 153 411 089**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak-anak pada periode ini memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Beberapa karakteristik atau ciri khas anak TK yang masih berusia dini antara lain bersifat egosentris naif, yakni memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Ciri lainnya, anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya, tidak dapat berbohong atau bertingkah laku pura-pura, anak mengekspresikan secara terbuka. Pada usia ini anak sering bercakap-cakap dengan boneka atau binatang yang ada di sekitarnya.

Karakteristik dan ciri anak usia dini sebagaimana diuraikan di atas perlu menjadi perhatian orang tua, mengingat orang tua merupakan orang terdekat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan anak. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab IV pasal 26 yang menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk (1) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (2) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Dari undang-undang ini tampak bahwa negara memberi peran kepada orang tua agar sungguh sungguh memperhatikan perkembangan anak.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian orang tua juga pendidik bahwa dalam perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), sering dihadapkan pada berbagai permasalahan. Diantara permasalahan tersebut adalah menyangkut kemandirian. Di antara anak-anak TK ada yang sudah terbiasa melayani dirinya sendiri dengan kemampuannya sendiri. Sebaliknya, tidak jarang ditemukan anak yang cenderung kurang mandiri, seperti tidak mau pergi sendiri ke sekolah dan harus diantar oleh ibu atau ayahnya. Permasalahan lain yakni adanya anak yang selalu ingin dilayani ketika sedang belajar, walaupun untuk hal-hal yang sederhana dan seharusnya dapat dilakukannya sendiri. Misalnya belajar membuat alat-alat bermain dari tanah liat atau media bermain lain. Bahkan ada sebagian anak yang tidak mau masuk ke dalam ruang belajar dan minta ditemani oleh ibunya.

Gejala-gejala sebagaimana diuraikan di atas adalah kondisi yang sering dijumpai pada anak-anak kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Dari pengamatan selama ini ditemukan 12 dari 22 anak atau 54,5% dari keseluruhan anak kelompok B yang kurang mandiri dan kurang terbiasa melakukan kegiatan belajar secara mandiri, walaupun untuk hal-hal yang sederhana sekalipun dan setiap hari dilakukan. Seharusnya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mandiri. Dalam hal ini anak mulai diarahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang mampu dilakukannya. Misalnya, memilih dan mengambil sendiri baju yang akan dipakai, mengambil sendiri makanan, berpakaian sendiri, bahkan untuk ke sekolah anak dibiasakan pergi tanpa ditemani orang tua.

Kemandirian anak dalam hal-hal sederhana seperti diuraikan di atas dipandang perlu dibentuk dan ditanamkan, agar sejak dini anak mulai mengenal bagaimana melakukan sesuatu tanpa harus dibantu oleh orang lain. Akan tetapi, tampaknya kemandirian dimaksud belum dimiliki oleh sebagian anak TK Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Mengamati kondisi tersebut peneliti melakukan tanya jawab singkat dengan beberapa anak yang kurang mandiri. Dari tanya jawab tersebut diketahui bahwa anak-anak tersebut tidak dibiasakan mandiri ketika berada di rumah. Setiap kegiatan yang mampu dilakukan anak, selalu orang tuanya yang melakukan. Misalnya, ketika memilih baju untuk dipakai ke sekolah, ibunya yang mengambil, tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk mengambilnya sendiri. Lebih dalam lagi diperoleh data awal dari tanya jawab dengan beberapa orang tua, bahwa sebagian orang tua relatif kurang berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak. Padahal menurut Mayis (2005:2) bahwa peran orang tua sangat diperlukan terutama dalam membentuk watak dan perilaku anak-anak, di samping memberikan bantuan kepada anak-anaknya agar mereka terlatih mandiri dalam memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan sesuatu dengan keadaan dirinya.

Guna memperjelas hal tersebut di atas, peneliti melakukan pengamatan awal mengenai hal ini. Pengamatan awal dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan Juni tahun 2013. Maksud pengamatan awal adalah memperoleh data awal tentang berbagai faktor yang ikut mempengaruhi kemandirian anak, terutama ketika anak berada di rumah, maupun di lokasi tempat anak belajar. Dari pengamatan awal dan konfirmasi dengan beberapa orang tua diperoleh gambaran bahwa lebih dari 50% orang tua dari anak kelompok B di TK tersebut belum mampu menjadi model yang baik bagi anaknya. Para orang tua sangat tergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Contohnya, untuk mengambil sesuatu yang berada didekatnya, orang tua harus menyuruh anaknya atau orang lain. Dampaknya, pada saat yang lain anaknya berbuat hal yang sama, yakni menyuruh orang lain untuk membantu melakukan suatu pekerjaan, sekalipun pekerjaan itu masih dapat dilakukannya sendiri.

Selain hal tersebut di atas, pendekatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar mandiri relatif belum optimal dan persuasif. Beberapa orang tua menyuruh anaknya melakukan suatu tugas, tanpa menerangkan kenapa anak harus melakukan tugas tersebut, serta menjelaskan manfaat apa yang akan didapatnya. Bahkan ada orang tua yang melatih kemandirian anak melalui pendekatan paksaan ataupun ancaman sampai anak mau melakukannya sendiri.

Hal lain yang menyebabkan tidak berkembangnya kemandirian anak adalah minimnya pembiasaan oleh orang tua dalam melatih dan menumbuhkan kemandirian anaknya. Pekerjaan di rumah, mulai dari menyapu rumah dan halaman, mencuci peralatan rumah tangga, hingga memandikan anak, seluruhnya dikerjakan sendiri oleh orang tua. Padahal beberapa pekerjaan dapat dilakukan oleh anak sendiri, misalnya mandi dan mengganti pakaian setelah mandi. Demikian pula ketika anaknya bermain dengan teman-temannya, orang tuanya ikut menemani dan mengawasi. Alasan beberapa orang tua orang tua bahwa anaknya masih terlalu kecil, sehingga perlu didampingi ketika bermain atau melakukan suatu pekerjaan, sekalipun pekerjaan itu dapat dilakukan anaknya.

Selain orang tua, faktor lainnya yang ikut mempengaruhi kemandirian anak Taman Kanak-kanak (TK) Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo berasal dari pendidiknya. Hasil pengamatan awal pada minggu ketiga dan keempat bulan Juni 2013 menunjukkan bahwa pendidik kurang memberikan kebebasan kepada anak didiknya untuk bermain bersama-sama. Hampir seluruh kegiatan anak dibantu oleh para pendidiknya, walaupun sebenarnya anak dapat melakukannya. Contohnya, untuk membeli jajanan atau permen yang tempatnya berdekatan dengan lokasi anak belajar dan bermain, guru atau pendidik sendiri yang membelikannya dan tidak mengizinkan anak melakukan hal itu.

Peran pendidik TK sangatlah penting. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 40, bahwa kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Oleh karena itu seorang pendidik TK harus senantiasa berupaya meningkatkan mengembangkan kemampuan profesionalnya terutama dalam pembelajaran guna meningkatkan dan mengembangkan potensi dasar anak didiknya, terutama berkaitan dengan kemandirian anak.

Faktor lain, selain dua faktor tersebut di atas diduga berkaitan dengan minimnya media edukasi dan sumber belajar yang mampu menumbuhkan kemandirian anak yang tersedia di lokasi tempat anak belajar dan bermain. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa media bermain dan belajar yang digunakan masih minim, sehingga belum mampu menumbuhkan kemandirian anak. Padahal peran media sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman (2003:24) menyatakan bahwa media merupakan berbagai komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat digunakan untuk merangsang kemandirian dan memotivasi anak belajar.

Hasil observasi awal seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian anak Taman Kanak-kanak (TK) Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Faktor-faktor dimaksud meliputi faktor yang berasal dari orang tuanya sendiri, para pendidik, serta faktor yang berkaitan dengan media edukasi dan sumber belajar yang mampu menumbuhkan kemandirian anak.

Selanjutnya, guna memperjelas dugaan tersebut peneliti mengkaji lebih jauh tentang berbagai faktor yang disebutkan di atas melalui suatu penelitian yang berjudul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B TK Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian konteks penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dikaji pada penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak kelompok B TK Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Berbagai faktor dimaksud yakni, orang tua, pendidik, dan media sumber belajar. Dengan demikian permasalahan yang menjadi fokus penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut.

1. Apakah orang tua ikut mempengaruhi kemandirian anak TK?
2. Apakah pendidik TK ikut mempengaruhi kemandirian anak?
3. Apakah media dan sumber belajar di TK ikut mempengaruhi kemandirian anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak kelompok B TK Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yang dikaji melalui berbagai faktor orang tua, pendidik, dan sumber belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan peranan orang tua dan pendidik TK, serta media belajar dalam menumbuhkan kemandirian anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini menjadi informasi ilmiah mengenai permasalahan kemandirian anak usia dini.
- b. Bagi orang tua, pelaksanaan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang berbagai cara menumbuhkan kemandirian anak sejak dini usia.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang permasalahan dan solusi pemecahan dalam menumbuhkan kemandirian anak TK.